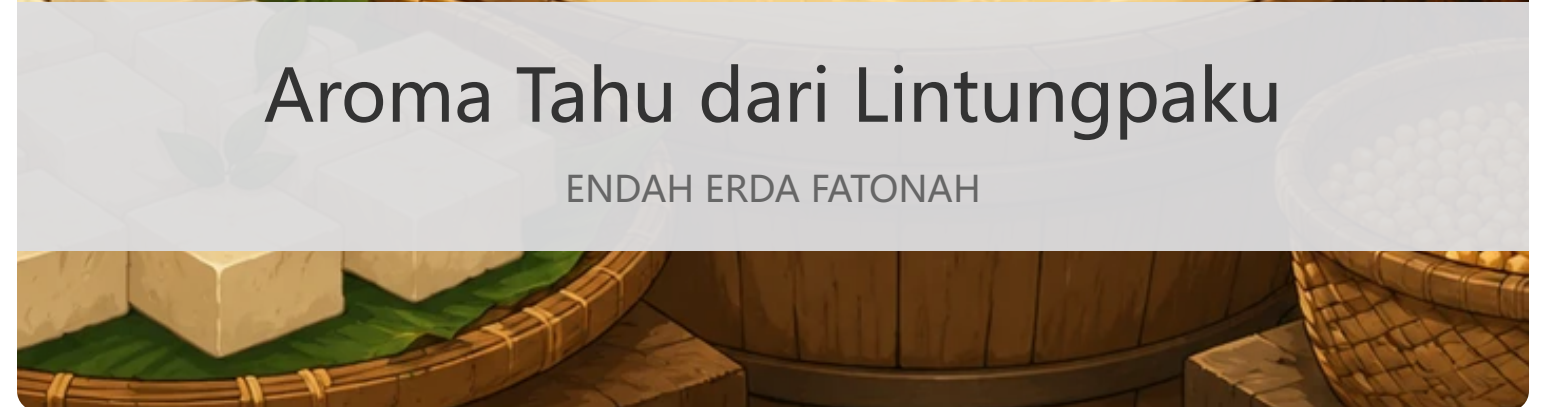




Aroma Tahu dari Lintungpaku

ENDAH ERDA FATONAH





Mentari pagi baru saja terbit di ufuk timur Dusun Lintungpaku, Desa Karangpawitan, Kecamatan Kawali. Cecep terbangun oleh suara kokok ayam dan aroma khas kedelai rebus yang mulai memenuhi udara desa.



Cecep segera berjalan ke dapur belakang rumahnya yang luas, tempat sang ayah sedang mengawasi tungku batu besar. Asap putih mengepul tinggi membawa kehangatan di tengah udara pagi Kawali yang dingin.



Dengan cekatan, ayah Cecep menyaring gumpalan susu kedelai putih bersih menggunakan selembar kain tipis yang besar. Cecep membantu memegang ujung kain, memastikan seluruh sari kedelai mengalir sempurna ke dalam cetakan kayu.



Setelah airnya tiris, giliran Cecep membantu memotong balok-balok tahu yang masih hangat menggunakan pisau bambu khusus. Setiap potongan tahu berbentuk kotak sempurna, mencerminkan keahlian yang diwariskan turun-temurun.



Suasana di luar rumah tidak kalah sibuk karena hampir seluruh tetangga Cecep di Lintungpaku memiliki usaha yang sama. Suara tawa para perajin tahu dan deru mesin giling kedelai saling bersahutan membentuk harmoni pagi desa yang produktif.



Cecep kemudian menata tahu-tahu kuning yang sudah direbus dengan kunyit ke dalam keranjang-keranjang bambu besar. Warna kuningnya yang cerah terlihat sangat cantik dan menggugah selera di bawah sinar matahari.



Saat siang menjelang, truk-truk pengangkut mulai berdatangan di sepanjang jalan desa Karangpawitan. Cecep bersama pemuda desa lainnya bergotong royong menaikkan keranjang-keranjang berisi tahu segar ke atas bak mobil.



Setelah menyelesaikan tugasnya, Cecep beristirahat di bawah pohon rindang sambil menikmati tahu goreng hangat buatan ibunya. Rasanya yang gurih dan lembut di dalam membuat rasa lelah Cecep seketika sirna.



Sore harinya, Cecep menemani ayahnya membersihkan sisa-sisa ampas tahu untuk diberikan kepada peternak sapi setempat. Di desa ini, tidak ada satu pun bagian dari proses pembuatan tahu yang terbuang sia-sia.



Ketika malam tiba dan lampu-lampu rumah mulai menyala, Cecep menatap langit bertabur bintang dengan rasa bangga. Dia tahu bahwa esok hari, aroma harum tahu Lintungpaku akan kembali membawa berkah bagi seluruh warga desanya.